

**PENGARUH PEMBERIAN GERAK DAN MUSIK TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS ATAS DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Olahraga



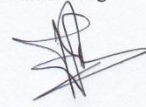
Oleh:
Danang Priyo Sularso
12603141020

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Gerak dan Musik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta” yang disusun oleh Danang Priyo Sularso, NIM 12603141020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016
Pembimbing



Dr. Sumaryanti, M.S
NIP. 195801111982032001

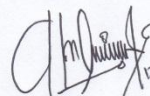
4

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016
Yang menyatakan,




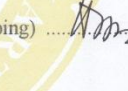


Danang Priyo Sularso
NIM 12603141020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Gerak dan Musik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta” yang disusun oleh Danang Priyo Sularso, NIM 12603141020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 2 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sumaryanti M.S	Ketua Penguji		21/9-2016
Margono, M.Pd	Sekretaris Penguji		14/9-2016
Bernadeta Suhartini, M.Kes	Penguji I (Utama)		14/9-2016
Dapan, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		21/9-2016

Yogyakarta, September 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

9840707 198812 1 001

MOTTO

- Sesudah kesulitan itu akan selalu ada kemudahan, dan ingatlah bahwa sesudah kesulitan itu pasti akan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah)
- Kesuksesan tidak akan dapat kita raih jika kita menyerah.
- Ingatlah kesuksesanmu tergantung dari seberapa besar doa dan usahamu.
- Belajarlah pada ilmu padi, semakin berisi ilmumu maka menunduklah dan jangan bersikap angkuh terhadap sekitarmu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ngadiman dan Ibu Karsilah yang senantiasa memberikan dukungan serta mendoakan dan memotivasi kepada penulis demi keberhasilan penulis.
2. Keluarga Almarindo Soares yang telah memberikan masukan, doa atas penulisan ini.
3. Mbak Nia Wulandari serta adikku Sidik Pramudya Jati yang selalu memberikan semangat disaat penulis mulai merasakan kejenuhan dalam melakukan penulisan ini.

**PENGARUH PEMBERIAN GERAK DAN MUSIK TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS ATAS
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Danang Priyo Sularso
12603141020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen atau eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*.

Sebelum sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* dengan menggunakan test kemampuan motorik kasar, setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment* program gerak dan musik sebanyak 16 kali, kemudian pada akhir pertemuan dilakukan pengambilan data akhir atau *posttest* untuk melihat seberapa besar perkembangan setelah diberikan *treatment*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SLB N Pembina Yogyakarta anak tunagrahita ringan kelas atas. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik *puposive sampling*, sehingga *sample* pada penelitian ini sejumlah 14 anak. Teknik analisis data menggunakan uji-t *paired samples t test* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

Kata Kunci : Aktivitas Gerak dan Musik, Kemampuan Motorik Kasar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah SWT karena atas rahmat, berkat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak dr. Prijo Sudibjo, M.Kes, Sp.S., Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi.
4. Ibu Dr. Sumaryanti, M.S., Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Yudik Prasetyo, M.Kes., Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan dan dukungan baik selama perkuliahan.
6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan FIK UNY yang memberikan bantuan dan saran kepada peneliti.

7. Ibu Ariasih, S.Pd dan bapak Sugino, S.Pd selaku Guru Olahraga di SLB N Pembina Yogyakarta yang memberikan pengalaman dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi
8. Siswa tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta yang bersedia menjadi subjek dalam pengambilan data skripsi.
9. Rekan-rekan IKOR 2012 yang selalu memberikan canda tawa serta pengalaman selama perkuliahan
10. Dina Nur'aina Arief yang selalu memberikan semangat, doa, dan masukan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
11. Semua pihak yang membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi yang sudah dibuat ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua, amin.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Tunagrahita	8
a. Pengertian tunagrahita	8
b. Pengertian anak tunagrahita ringan	10
c. Penyebab tunagrahita	12
d. Klasifikasi anak tunagrahita	15
e. Karakteristik anak tunagrahita	16
2. Kemampuan Motorik	18
a. Pengertian kemampuan motorik	18
b. Komponen kemampuan motorik	19
c. Motorik anak tunagrahita	22
3. Aktivitas Gerak dengan Musik	22
a. Pengertian gerak dengan musik	22

b. Program latihan	30
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Hasil deskripsi data	54
2. Hasil uji prasyarat	58
3. Hasil pengujian hipotesis	60
B. Pembahasan penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Keterbatasan Penelitian	68
D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> individu	54
Tabel 2. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	56
Tabel 3. Distribusi <i>frekuensi pretest</i>	57
Tabel 4. Tabel diagram distribusi frekuensi <i>pretest</i>	57
Tabel 5. Distribusi <i>frekuensi posttest</i>	57
Tabel 6. Tabel diagram distribusi frekuensi <i>posttest</i>	58
Tabel 7. Hasil penelitian uji normalitas data	59
Tabel 8. Hasil analisis <i>paired samples t test</i>	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	42
Gambar 2. <i>Design</i> Penelitian	44
Gambar 3. Diagram hasil test kemampuan motorik kasar	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Program Aktivitas Gerak dengan Musik	73
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Data	81
Lampiran 3. Hasil Uji t. <i>Paired-Samples t test</i>	85
Lampiran 4. Dokumentasi <i>Pretest</i>	86
Lampiran 5. Dokumentasi <i>Treatment</i>	87
Lampiran 6. Dokumentasi <i>Posttest</i>	88
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan ini manusia ataupun makhluk hidup lainnya tidak akan pernah terlepas dari sebuah aktivitas yang dinamakan dengan gerak. Gerak memiliki peran yang penting terhadap kelangsungan hidup manusia dalam menunjang segala aspek kehidupan. Kemampuan gerak dasar pada manusia harus diberikan sejak pada masa anak-anak, karena pada masa ini merupakan masa emas tumbuh kembang anak dimana mereka meniru serta mempelajari gerak dasar. Seiring bejalannya waktu kualitas gerak yang dimiliki anak akan mengalami peningkatan.

Kemampuan gerak motorik pada manusia dalam kehidupannya terbagi menjadi dua, yaitu gerak dengan menggunakan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan gerak yang dimiliki anak dalam melakukan aktivitas gerak dengan menggunakan otot-otot yang terlibat adalah otot-otot besar pada tubuh seperti otot pada lengan, otot tungkai. Gerak yang biasanya cenderung melibatkan otot-otot besar (motorik kasar) dalam kehidupan seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat. Sedangkan kemampuan motorik halus adalah segala aktivitas gerak yang melibatkan otot-otot kecil dalam melakukan gerak seperti otot-otot pada jari-jari kaki, jari-jari tangan. Kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil adalah seperti menulis, menjahit, memasukkan benang dalam jarum, mengambil biji-bijian dengan jari-jari.

Seiring berjalannya waktu dari masa anak-anak hingga dewasa seharusnya mereka memiliki perkembangan kemampuan motorik yang meningkat. Ketika bertambahnya usia pada anak apabila mereka tidak memiliki peningkatan kemampuan motorik berarti anak mengalami gangguan gerak yang mengakibatkan kemampuan gerak anak menjadi terhambat dan terganggu. Gangguan gerak pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kecerdasan anak (IQ) dalam menyerap informasi yang berasal dari luar, sistem syaraf, kekuatan otot, dan kemampuan fungsional tubuh. Hambatan gerak secara umum dapat ditemukan kepada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan fisik, intelektual, sosial dan aspek lainnya yang dianggap menyimpang dibanding dengan anak normal pada umumnya.

Anak tunagrahita memiliki hambatan pertumbuhan dan perkembangan secara umum. Kemampuan gerak pada anak tunagrahita terhambat dan anak merasa sulit untuk menangkap informasi yang berasal dari luar, ditambah mereka juga kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, lambat dalam memberikan respon serta kombinasi gerak tubuh yang kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan penulis selama Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di SLB N Pembina Yogyakarta, anak tunagrahita kurang dapat menerima instruksi secara baik, sebab adanya faktor-faktor yang berada di dalam dirinya baik faktor dari dalam berupa kemampuan fungsional tubuhnya ataupun faktor dari luar berupa motivasi ataupun kejelasan dalam memberikan arahan atau instruksi.

Menurut pendapat Bapak Sugino dan Ibu Ari selaku guru Pendidikan Jasmani (Penjas) adaptif di SLB N Pembina Yogyakarta bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan jika dibandingkan dengan anak seusianya tergolong lebih rendah, hal tersebut menurut beliau dikarenakan daya tangkap anak tunagrahita ringan kelas atas dalam menerima informasi terbatas dan sukar dalam berpikir abstrak ditambah kurangnya sistem fungsional tubuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumpuniarti (2000: 41) yang menyatakan bahwa “anak tunagrahita ringan mereka mengalami kesukaran dalam berpikir abstrak, sehingga mengakibatkan pada karakteristik anak tunagrahita ringan mengalami keterlambatan dalam kemampuan sensomotorik”. Anak tunagrahita ringan secara fisik memang terlihat sama dengan anak normal pada umumnya, akan tetapi secara motorik anak mengalami keterlambatan kematangan motorik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu diperlukan sebuah aktivitas untuk anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, di SLB N Pembina Yogyakarta. Senam yang diberikan sekolah secara rutin pada hari jumat masih bersifat menyeluruh baik guru maupun karyawan dan belum memiliki kekhususan pada anak tunagrahita ringan kelas atas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Program senam rutin yang diberikan oleh sekolah belum memperhatikan keadaan menyeluruh dari anak tunagrahita dalam hal meningkatkan fungsi motorik kasarnya, seperti: musik yang menarik untuk anak dalam melakukan gerak, kemasan aktivitas yang diberikan, dan intensitas latihan supaya terjadi

peningkatan gerak melalui aktivitas senam. Padahal seperti yang diketahui bahwa gerak dengan musik memiliki keunggulan dengan aktivitas lainnya. Gerak dan musik memiliki keunggulan diantaranya: anak merasa senang bergerak ketika mendengar musik, gerak anak dengan musik dapat terkontrol sesuai dengan ritme yang didengarnya. Oleh karena itu menurut peneliti aktivitas gerak dengan musik ini lah yang merupakan satu aktivitas yang sesuai jika diberikan kepada anak tunagrahita

Aktivitas senam dengan iringan musik yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta masih terbatas. Aktivitas gerak dan musik yang diberikan belum mengarah kepada pemberian aktivitas yang terkhusus untuk anak tunagrahita ringan kelas atas guna meningkatkan kemampuan motorik kasar. Dari pihak sekolah sendiri belum pernah melakukan koreksi atau evaluasi terhadap program senam yang diberikan kepada anak, sehingga pihak sekolah juga tidak dapat mengetahui apakah gerak dengan musik pada saat senam memiliki efek terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas. Penelitian mengenai motorik kasar pada anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta sudah pernah dilakukan, akan tetapi pemberian aktivitas berupa aktivitas akuatik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian tentang ‘Pengaruh Pemberian Gerak dan Musik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui berbagai permasalahan pada anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan kelas atas, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas senam atau gerak dengan musik yang diberikan oleh SLB N Pembina Yogyakarta masih bersifat umum dan belum memiliki kekhususan untuk anak tunagrahita ringan kelas atas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.
2. Pemberian gerak dan musik yang dilakukan oleh pihak SLB N Pembina Yogyakarta masih terbatas dan belum terkhusus untuk anak tunagrahita ringan kelas atas terhadap kemampuan motorik kasar anak.
3. Aktivitas senam gerak dan musik yang diberikan sekolah kurang bervariasi dalam menggunakan media pada gerakan senam dan musik yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi permasalahan yaitu pada pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada permasalahan ini adalah: Adakah pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat secara :

Teoritis

Dalam Perkembangan ilmu keolahragaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap ilmu serta bahan pertimbangan dalam bidang pendidikan olahraga khususnya pendidikan jasmani olahraga kesehatan (Penjasorkes) adaptif.

Praktis

1. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan dalam memberikan pengajaran atau variasi bahan ajar pendidikan jasmani adaptif di sekolah.
2. Bagi orangtua, penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran mengenai aktivitas gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak dalam proses pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah
3. Bagi Mahasiswa olahraga agar dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dalam memberikan sebuah aktifitas gerak untuk anak tunagrahita.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta *tuna* yang artinya rugi, kurang : dan *grahita* yang berarti berfikir. Menurut bahasa tunagrahita yang terdiri dari “tuna” yang berarti kurang, terbatas, dan tidak mampu dan “grahita” yang berarti berfikir atau memperkirakan, sehingga istilah tunagrahita adalah ketidakmampuan dalam berfikir atau memperkirakan tentang suatu hal. Sedangkan menurut istilah tunagrahita dapat diartikan seseorang yang mengalami keterbelakangan atau keterbatasan dalam hal perkembangan sosial dan kecerdasannya. Di Indonesia tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran cacat mental, terbelakangan mental dan lemah ingatan. Banyak pendapat yang menjelaskan mengenai definisi mengenai tunagrahita.

Menurut Nunung Apriyanto (2012: 21) “anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya”. Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam segala bidang dan sifatnya itu permanen, rentang memori mereka pendek terutama dengan bidang yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir dengan

abstrak dan pelik. Lemahnya daya ingat anak yang terjadi pada anak tunagrahita mempengaruhi terhadap beberapa kondisi anak baik fisik maupun mental.

Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDG) Mendefinisikan tunagrahita yaitu adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, terutama ditandai oleh hendaya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat intelegensi yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Tunagrahita dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya. Namun demikian, penyandang tunagrahita bisa mengalami semua gangguan jiwa yang ada, dan prevalensi dari gangguan jiwa lainnya sekurang-kurangnya tiga sampai empat kali lipat pada populasi umum. Selain itu, penyandang tunagrahita mempunyai resiko lebih besar untuk di eksploitasi untuk diperlakukan salah secara fisik atau seksual (*physical or sexual abuse*). Selalu ada hendaya perilaku adaptif, tetapi dalam lingkungan sosial terlindung di mana sarana pendukung cukup tersedia, hendaya ini mungkin tidak sampai sama sekali pada penyandang tunagrahita taraf ringan.

AAMD (*America Association of Mental Deficiency*) menjelaskan bahwa tunagrahita menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi, yang mencakup fungsi intelektual yang dibawah rata-rata, di mana berkaitan dengan keterbatasan pada dua atau lebih

keterampilan adaptif seperti komunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan social, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, dan waktu luang. Keadaan ini nampak sebelum usia 18 Tahun. Gangguan dipengaruhi oleh faktor genetic, lingkungan dan psikososial. IQ anak tunagrahita adalah mereka yang memiliki IQ sebesar kurang dari 70.

Anak tunagrahita jelas lebih lamban dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, misal apabila pada anak tunagrahita berumur 5 tahun baru dapat mengerjakan pekerjaan anak yang berumur 3 tahun pada anak normal. “Hambatan perilaku adaptif dinyatakan sebagai keterbatasan yang signifikan dalam derajat efektifitas individu dalam memenuhi standar kemandirian pribadi dan tanggung jawab sosial, yang diharapkan sesuai umunya dan kelompok masyarakat yang ditentukan oleh asesmen secara klinis dan biasanya skala yang dibakukan” demikianlah menurut Nunung Apriyanto (2012: 26).

Dalam uraian beberapa pendapat para tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang memiliki kekurangan akan kecerdasan intelektual yang di bawah rata-rata, serta memiliki hambatan perilaku yang nampak pada usia sebelum 18 tahun.

b. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak dengan kondisi fisik secara umum hampir sama dengan anak normal pada umumnya, namun dalam segi intelektual anak tunagrahita ringan memiliki IQ

yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak tunagrahita ringan juga dapat melakukan aktifitas seperti anak normal lainnya baik dalam bidang pendidikan seperti membaca, berhitung, dan menulis. Mereka juga dapat melakukan aktifitas fisik seperti hanya anak normal pada umumnya seperti berjalan, berlari, melompat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nunung Apriyanto (2012: 36) yang menyebutkan bahwa “meskipun tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana:.

Pada anak tunagrahita ringan ini bidang pekerjaannya adalah hal-hal yang kurang membutuhkan pemikiran. Misalnya di pabrik tenun, atau di pergergaji kayuan, di bidang pekerjaan yang kurang membutuhkan pikiran: sedangkan pada wantia dapat bekerja pada bidang busana, memasak makanan ringan, *home* industri misalnya khusus memasak. Astaty (1995: 16) menjelaskan bahwa “walaupun pertumbuhan otot dan persendian tempat normal, akan tetapi terdapat kelambanan dalam motoriknya, postur kelihatan tidak tegap sehingga sikapnya kurang dinamis. Anak tunagrahita ringan tidak dapat mengatur tenaganya sehingga kelihatan cenderung bertindak tidak terarah. Hal ini disebabkan kurang matangnya berpikir”.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa anak tunagrhita ringan adalah mereka yang memiliki tingkat kecerdasar (IQ) berkisar antara 50-70/55-75. Dengan adanya kekurangan dalam hal intelktual atau IQ

nya, anak tunagrahita mengalami kelambanan atau hambatan motorik dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga kematangan motoriknya lebih lambat dibandingkan dengan anak normal.

Berdasarkan pendapat mengenai anak tunagrahita di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang secara kondisi fisik adalah sama seperti anak normal pada umumnya akan tetapi mereka tidak dapat mengatur tenaganya sehingga cenderung tidak terarah. *IQ* mereka berkisar antara 50-70/50-75 dan memiliki kelambanan atau hambatan motoriknya.

c. Penyebab Tunagrahita

Ketunagrahitaan pada seseorang tentunya ditimbulkan dari beberapa sebab yang terjadi dalam hidupnya baik itu terjadi pada faktor yang ada pada dirinya sendiri ataupun faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya atau lingkungan. Menurut Dayu (2013: 14) Penyebab anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Masa sebelum kelahiran
2. Masa selama proses kelahiran
3. Masa setelah kelahiran
 - 1) Masa sebelum kelahiran

Penyebab anak mengalami gangguan terjadi sebelum kelahiran (*prenatal*), ketika anak masih dalam kandungan dan biasanya tidak disadari oleh ibu. Faktor tersebut antara lain:

- a. Gangguan genetika: kelainan kromosom dan transformasi kromosom.
- b. Infeksi kehamilan. Infeksi saat hamil dapat mengakibatkan cacat pada janin. Penyebabnya adalah parasit golongan *protozoa* yang terdapat pada binatang seperti kucing, anjing, burung, dan tikus.
- c. Ibu termasuk dalam kelompok ibu hamil berisiko tinggi (*high risk group*). Ada beberapa hal yang menyebabkan ibu hamil masuk dalam kelompok berisiko tinggi, antara lain riwayat dan persalinan sebelumnya yang kurang baik (misalnya: keguguran, pendarahan *pasca* kelahiran, lahir mati)
- d. Keracunan saat hamil. Keracunan saat hamil sering disebut dengan *preeclampsia* atau *toxemia* yaitu suatu gangguan yang muncul pada masa kehamilan, umumnya terjadi pada usia kehamilan di atas 20 minggu.
- e. Adanya usaha pengguguran. Usaha pengguguran yang gagal dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang terganggu sehingga ketika menjadi anak yang kurang sempurna ketika dilahirkan.
- f. Prematur. Bayi prematur adalah bayi yang lahir kurang bulan menurut usia kehamilannya.

2) Masa Kelahiran

Masa kelahiran dalam hal ini adalah pada waktu anak itu dilahirkan atau sering juga disebut dengan masa *natal*. Berikut beberapa proses kelahiran yang dapat menyebabkan anak yang dilahirkan berkebutuhan khusus antara lain:

- a. Proses kelahiran lama (*anoxia*), prematur, kekuarangan oksigen
- b. Kelahiran dengan alat bantu vakum. Vakum adalah suatu persalinan buatan dengan cara menghisap bayi agar keluar lebih cepat. Vakum dikhawatirkan membuat kepala bayi terjepit sehingga terjadi gangguan pada otak.
- c. Kehamilan terlalu lama, > 40 minggu. Kehamilan yang lama dikhawatirkan membuat keadaan bayi di dalam rahim mengalami kelainan dan keracunan air ketuban.

3) Masa setelah dilahirkan

Yang dimaksud dengan masa setelah dilahirkan atau sering juga disebut dengan masa *postnatal*, adalah keadaan anak yang telah dilahirkan itu berada dalam keadaan normal. Akan tetapi karena adanya suatu hal terjadilah kerusakan pada otaknya. Hal ini dapat terlihat atau nampak dengan kemundurannya dari kecerdasan anak itu. Keadaan itu mungkin terjadi akibat kecelakaan, hingga dapat menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak. Mungkin juga terjadi karena adanya penyakit yang akut, sehingga menyebabkan pendarahan di otak (encephalitis) atau peradangan pada selaput otak (meningitis).

Selain penyebab-penyebab yang terjadi di atas, lingkungan juga dapat menjadi sebagai penyebab terjadinya ketunagrahitaan pada anak. Menurut Patton dan Polloway yang dikutip oleh Nunung Apriyanto (2012: 47) “bermacam-macam pengalaman negatif atau kegagalan dalam melakukan interaksi yang terjadi selama periode perkembangan menjadi salah satu penyebab ketunagrahitaan”. Hal semacam ini banyak ditemukan pada lingkungan yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah dikarenakan ketidakmampuan lingkungan memberikan stimulus yang diperlukan selama masa perkembangannya. Selain itu tingkat pendapatan ekonomi keluarga dan latar belakang keluarga juga dapat berpengaruh terhadap penyebab gangguan atau hambatan dalam perkembangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai penyebab ketunagrahitaan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab tunagrahita dapat terjadi pada masa *prenatal*, kelahiran, dan *postnatal*. Berbagai faktor ekonomi, sosial, lingkungan yang tidak kondusif dapat juga menjadi penyebab dari ketunagrahitaan anak.

d. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pada anak tunagrahita terdapat beberapa pandangan yang dapat dijadikan untuk mengklasifikasi ketunagrahitaan anak. Pengklasifikasian anak tunagrahita yang telah lama dikenal oleh masyarakat umum adalah *debil* untuk anak tunagrahita ringan, *imbesil* untuk anak tunagrahita sedang, dan *idiot* untuk anak tunagrahita berat dan sangat berat. Klasifikasi yang dilakukan oleh pendidik Amerika adalah *educable mentally retarded* (mampu didik), *trainable mentally retarded* (mampu latih), dan *totally / custodia dependent* (mampu rawat).

Beberapa klasifikasi untuk anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

Klasifikasi yang dikemukakan oleh AAMD yang dikutip oleh Nunung Apriyanto (2012: 31) adalah

a) *Mild Mental Retardation* (tunagrahita ringan)

IQnya 55 -70

b) *Moderate Mental Retardation* (tunagrahita sedang)

IQnya 40 -55

c) *Severe Mental Retardation* (tunagrahita berat)

IQnya 25 - 40

d) *Profound Mental Retardation* (tunagrahita sangat berat)

IQnya 25 kebawah

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini adalah sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 adalah:

a) Tunagrahita ringan IQnya 50 – 70

b) Tunagrahita sedang IQnya 30 – 50

c) Tunagrahita berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30

Penggolongan tunagrahita untuk keperluan pembelajaran menurut B3PTKSM sebagai berikut:

a) Taraf perbatas (borderline) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (slow learner) dengan IQ 70 – 85

b) Tunagrahita mampu didik (educable mentally retarded) dengan IQ 50 – 70/75

c) Tunagrahita mampu latih (trainable mentally retarded) IQ 35 – 55

d) Tunagrahita butuh rawat (dependent of profoundly mentally retarded) IQ dibawah 25 atau 30

e. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik yang hampir berbeda dengan anak normal pada umumnya. Karakteristik-karakteristik tersebut terlihat saat anak masuk pada tahap

perkembangan usianya. Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah penampilan fisik yang tidak seimbang, tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan usianya, perkembangan bicara/bahasanya terhambat, kurang perhatian pada lingkungan, koordinasi gerakannya kurang, dan sering mengelurkan ludah tanpa sadar. Karakteristik ini adalah karakteristik anak tunagrahita secara umum yang diamati pada anak tunagrahita. Dalam hal ini anak tunagrahita juga dapat memiliki karakteristik yang berbeda antara anak tunagrahita dari yang ringan sampai yang berat.

Menurut Mumpuniarti (2000: 41) menjelaskan mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan, yaitu:

Anak tunagrahita ringan dalam hal ini lancar dalam berbicara, akan tetapi mereka kurang dalam perbendaharaan kata, sukar dalam berpikir abstrak hanya saja mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik dengan baik. Karakteristik anak tunagrahita ringan juga dapat ditinjau dalam berbagai aspek, diantaranya:

- a. Karakteristik fisik. Nampak seperti anak normal pada umumnya, hanya sedikit mengalami keterlambatan dalam kemampuan sensomotorik.
- b. Karakteristik psikis. Sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi,

kepribadian kurang harmonis dan kurang mampu menilai baik dan buruk.

- c. Karakteristik sosial. Mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja. Namun ada yang mandiri dalam masyarakat mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

2. Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan istilah umum yang digunakan untuk berbagai gerakan manusia. Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan gerak yang dimiliki oleh seseorang baik gerak olahraga maupun gerak yang bersifat non-olahraga atau gerak yang dilakukan seseorang dalam sehari-hari. Kemampuan motorik memiliki pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang ada pada seseorang. Menurut Sukintaka (2001: 47) “Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik”. Kemampuan motorik merupakan suatu kapasitas seseorang yang berhubungan dengan pelaksanaan dan peragaan keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.

Menurut Sunarto dan Agung (2008: 13) Kemampuan motorik merupakan kemampuan melakukan kegiatan sebagai hasil koordinasi

saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat yang bekerja secara sistematis. Rangsang yang diterima oleh alat indera akan diteruskan melalui saraf sensoris dan akan diolah di saraf pusat (otak) dan akan menghasilkan respon yang akan dibawa oleh saraf motorik sehingga terjadi gerakan.

Kemampuan gerak atau *motor agility* antara orang satu dengan orang lainnya berbeda-beda, tidak semua orang memiliki kemampuan gerak dasar yang sama. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan kondisi seseorang. Seseorang memiliki kapasitas gerak yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor biologis anak seperti daya tahan umum anak atau daya tahan otot, tingkat kekuatan, dan sebagainya. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik dasar seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan dasar perkembangan kemampuan tubuh untuk mengendalikan seluruh gerak tubuh melalui kontrol pusat saraf. Gerakan yang dimaksud dapat berupa gerakan yang melibatkan otot besar (gerakan kasar) maupun gerakan yang melibatkan otot kecil (gerakan halus).

b. Komponen Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik dasar seseorang berperan menjadi sebuah landasan bagi perkembangan keterampilan. Selain itu, keterampilan

banyak tergantung pada kemampuan dasar. Menurut Rusli Lutan (2001: 63) Keterampilan gerak dasar sangat berhubungan erat dengan unsur kebugaran jasmani. Adapun unsur-unsur kebugaran jasmani yaitu kekuatan otot, daya tahan otot, fleksibilitas, koordinasi, kecepatan, kelincahan, *power*.

Komponen kebugaran jasmani tentunya juga memiliki keterkaitan terhadap suatu keterampilan. Dalam bukunya, Suharjana (2013: 7) menjelaskan bahwa Kebugaran jasmani terbagi menjadi dua yaitu kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan.

Kebugaran Jasmani yang berhubungan dengan kesehatan adalah:

- 1) Daya tahan paru jantung
Daya tahan paru jantung yaitu kemampuan paru jantung menyuplai oksigen untuk kerja otot dalam waktu yang lama
- 2) Kekuatan otot
Kekuatan otot adalah kemampuan sekelompok otot untuk melawan beban dalam suatu usaha
- 3) Daya tahan otot
Daya tahan otot yaitu suatu kemampuan otot atau sekelompok otot untuk bekerja melawan beban secara berulang-ulang
- 4) Fleksibilitas atau kelentukan
Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk bergerak secara leluasa
- 5) Komposisi tubuh
Komposisi tubuh yaitu perbandingan seberapa banyak tubuh dengan lemak dan tubuh tanpa lemak yang dinyatakan dengan presentase lemak tubuh

Kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecepatan
Kecepatan adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya

2) Daya ledak

Daya ledak adalah kombinasi antara kekuatan dan kecepatan yang merupakan dasar dari setiap melakukan aktivitas. Daya ledak adalah kemampuan kerja otot yang dalam satuan waktu. Daya ledak merupakan hasil kali antara kekuatan dan kecepatan. Daya ledak penggunaannya terbagi menjadi dua golongan, yaitu: (1) Siklik adalah penggunaan power yang dilakukan secara berulang-ulang dan sama. Contoh: lari, bersepeda, mendayung. (2) Asiklik adalah penggunaan power yang dilakukan dalam satu gerakan saja. Contoh: melompat, melempar.

3) Keseimbangan

Keseimbangan tubuh adalah kemampuan untuk mempertahankan sikap tubuh yang tepat saat melakukan gerakan atau pada saat berdiri

4) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan bergerak memindahkan tubuh untuk merubah arah dengan cepat dan tepat

5) Koordinasi

Koordinasi adalah perpaduan beberapa unsur gerak dengan melibatkan gerak tangan dan mata, kaki dan mata atau tangan, kaki dan mata secara serempak untuk hasil gerak yang maksimal dan efisien.

Komponen-komponen dasar gerak yang dimiliki manusia tentu memiliki pengaruh terhadap kerja/gerak pada penerapannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kerja sebagai dasar dalam menandai semua gerak.

Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Rusli Lutan,dkk (2000: 62) “menjelaskan bahwa komponen-komponen biomotorik dasar adalah terdiri atas kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, dan koordinasi”.

Beragamnya pendapat mengenai unsur-unsur kemampuan motorik yang ada maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa

kemampuan motorik meliputi kekuatan, koordinasi, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan *power*

c. Motorik Anak Tunagrahita

Motorik yang dimiliki anak tunagrahita dengan anak normal pada umumnya memiliki perbedaan. Gerak yang terjadi pada anak tunagrahita kurang dapat mengontrol dirinya karena anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam hal daya pikir. Menurut Mulyono (2003: 144) “gangguan perkembangan motorik sering diperlihatkan dalam bentuk adanya gerakan melimpah (*overflow movements*). Ketika anak ingin menggerakkan tangan kanan maka tangan kiri tidak sengaja ikut bergerak, kurang koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam berkoordinasi motorik”.

3. Aktivitas Gerak dengan Musik

a. Pengertian Gerak dengan Musik

1) Pengertian Gerak

Gerak merupakan suatu aktivitas di mana seseorang melakukan kerja menggunakan otot-otot pada tubuhnya. Dalam memberikan pengertian mengenai gerak terdapat beberapa tanggapan mengenai pengertian gerak itu sendiri. Menurut Amung dan Yudha (2000: 20) “gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia.” Gerak (motor) ruang lingkungannya lebih luas dari pada gerak

psikomotorik. Secara umum sinonim digunakan dengan istilah motor (gerak). Psikomotor mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan alih getaran elektronik dari pusat otot besar. Dalam hal ini gerak memiliki makna yang luas yang merupakan kemampuan tubuh dalam menggunakan fungsi-fungsi kerja otot dalam melakukan gerakan.

Kemampuan gerak dasar merupakan suatu kemampuan awal atau seorang siswa dalam meningkatkan kualitas gerakannya. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga yaitu : *locomotor*, *non locomotor*, dan manipulatif

a) Kemampuan *Locomotor*

Kemampuan *locomotor* digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, meluncur, dan lari seperti kuda (*gallop*).

b) Kemampuan *Non Locomotor*

Kemampuan *non locomotor* dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan *non locomotor* terdiri dari menekuk, dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengaduk, melingkar, melambungkan, dan lain-lainnya.

c) Kemampuan Manipulatif

Kemampuan Manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih

banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dalam tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item : berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Dalam pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pada contoh gerak manipulatif saat berjalan, apabila dalam ruang tersebut diberikan suatu media atau gambar telapak kaki dalam menyusuri jalan maka akan terasa lebih mudah untuk melakukan jalan. Contoh lain adalah mengenai gerakan manipulatif melempar. Akan terasa lebih mudah melakukan gerakan melempar apabila menggunakan bantuan media seperti bola saat melakukan gerakan melempar daripada tanpa menggunakan media bola.

Dalam hal ini gerak berarti suatu aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup dalam bentuk olahraga atau olah tubuh di tempat maupun perilaku perubahan tempat. Pada anak, gerak dapat dilakukan dengan secara mereka sadari ataupun secara tidak mereka sadari.

Gerak dengan musik merupakan suatu model latihan yang diberikan dengan menggunakan media gerak dan musik dalam pelaksanaannya.

Menurut Astaty (1995: 1) gerak memiliki manfaat yang baik pada manusia, yaitu:

- a. Dapat bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya.

b. Untuk pertumbuhan dan perkembangan organ/alat tubuh, alat komunikasi, ekspresi perasaan dan pikiran, penampilan kehidupan sehari-hari dan sebagainya.

c. Dapat untuk meningkatkan keterampilan dalam bergerak.

Dalam manfaat gerak di atas maka gerak merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang agar dapat menunjang kehidupannya dan meningkatkan kualitas motorik dengan cara bergerak.

2) Pengertian Musik

Definisi musik menurut Aristoteles (384-322 SM) yang dikutip oleh Agapitus, dkk (1999: 26) “musik adalah bunyi yang dapat memulihkan keseimbangan jiwa yang sedang goyah, menghibur hati yang sedang susah, dan merangsang rasa patriotisme dan kepahlawanan”. Dalam definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa musik adalah sebuah media yang memiliki keterkaitan erat terhadap indera pendengaran dalam memberikan respon. Musik dapat dijadikan sebagai suatu cara atau hal yang dapat menyinergikan tubuh untuk bergerak ataupun berolahraga dalam menjadikan peningkatan kemampuan tubuh yang lebih baik lagi.

Plato pada tahun 427-347 SM yang dikutip oleh Agapitus, dkk (1999: 26) mengatakan,

Musik dan batin manusia mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan itu dinyatakan demikian: ”Tidak ada seekor binatang yang mampu menahan badan dan lidahnya tanpa bergerak, atau sedang mendengarkan suatu bunyi. Tambahan pula mereka tidak insaf

terhadap gerakan-gerakan mereka. Sebaliknya, kepada manusia di anugerahkan perasaan halus mengenai irama dan harmoni.

Manusia diberi karunia perasaan halus mengenai irama dan melodi, dan dianugerahi kemampuan yang khusus untuk menikmati pegalaman-pengalaman hidupnya (Agapitus,dkk, 1999: 26). Manusia dianugerahi alat -alat indera yang dapat dijadikan sebagai suatu alat yang dapat menerima ransangan dari luar terutama dalam bentuk suara yang diterima oleh telinga kemudian dihantarkan pada otak. Musik yang terdengar dapat menjadikan manusia mengekspresikan gerakan tubuhnya sesuai dengan nada ataupun musik yang mereka dengar. Musik juga dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan

Astati (1995: 194) dalam bukunya mengatakan musik dapat mempengaruhi semua aspek yang ada pada diri individu, yaitu :

1) Aspek Fisik

Musik dapat membuat fisik bergerak dan berkembang sebagaimana mestinya. Yang mengalami gangguan fisik dapat diperbaiki dengan musik sebagai medianya.

2) Intelegensi

Musik dapat mengembangkan dan membentuk, ataupun mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh individu. Aspek-aspek lain yang dikembangkan pula adalah peningkatan kreatifitas, imajinasi, konsentrasi. Demikian juga halnya dengan belajar.

3) Emosi

Dengan musik dapat menimbulkan rasa harga diri, rasa cinta dan optimis, rasa haru, senang dan kasih sayang serta ekspresi. Hal-hal itu akan terwujud bila individu merasakan bahwa ia dapat menikmati musik baik hanya secara pasif, ataupun secara aktif. Pasif maksudnya individu menikmati musik hanyalah mendengarkan atau menonton saja. Aktif maksudnya menikmati musik dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan musik, misalnya memainkan salah satu alat musik atau beberapa lagu.

4) Sosial

Musik dapat menimbulkan aktifitas yang mendorong setiap individu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, adanya sikap tolong menolong, berpartisipasi secara aktif dan pasif dalam kelompok, dan menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya hubungan sosial.

Dalam kehidupan ini musik akan selalu memiliki warna dan banyak hal, musik memang hadir untuk kesenangan, tetapi tidak semua hal tentang musik itu menyenangkan. Orang-orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk dan dengan musik akan menjadi *expert* dibidang itu. Dia sangat peka dan akan dengan cepat mengenali sesuatu yang tidak semestinya (Eya Grimona, 2014: 17). Banyak sekali manfaat yang diberikan musik dalam kehidupan kita. Terdapat banyak sekali variasi-variasi dan jenis musik yang ada saat ini, musik-musik tersebut memiliki karakter atau *genre* masing-masing yaitu ada musik dangdut, pop, rock, jazz, klasik, dll. Masing-masing memiliki karakter melodi serta harmoni dan ritme yang berbeda-beda.

Menurut Eya Grimona (2014: 16) Melodi adalah frekuensi tertentu yang bergetar secara teratur sehingga menjadi bagian utama dalam sebuah komposisi. Ketika beberapa melodi di mainkan secara bersamaan kita menyebutnya sebagai harmoni. Ritme adalah sebuah pola irama teratur yang menjadikan sebuah komposisi enak untuk dinikmati. Secara garis besar, melodi mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi emosi dan harmoni mempengaruhi jiwa.

3) Pengertian Gerak dan Musik

Gerak dan musik adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan gerak baik secara individu atau bersama-sama, dengan menggunakan musik sebagai ketukan dalam melakukan gerak. Pemberian ini diberikan agar anak dapat lebih teratur dan berirama. Pemberian gerak dan musik ini merupakan suatu alternatif atau alat dan media dalam memicu anak agar mereka mau melakukan aktivitas gerak, dengan harapan agar apa yang menjadi tujuan instruktur atau guru dapat tercapai melalui aktivitas gerak itu sendiri. Aktivitas gerak dengan musik yang telah di modifikasi dapat menjadikan anak tertarik dalam melakukan gerak terutama pada musik yang bersifat *hard impact*.

Pemberian gerak dan musik menjadi suatu cara yang dapat dijadikan dalam beragam variasi latihan. Gerak dengan musik adalah sebagai faktor eksternal yang ditujukan untuk anak agar mereka termotivasi dan tertarik dalam melakukan aktivitas gerak, baik secara sadar ataupun secara tidak sadar dalam meningkatkan kemampuan motorik.

Gerak dan musik menjadi suatu cara dengan perlakuan anak bergerak sesuatu arahan yang diberikan oleh instruktur dengan mengikuti iringan musik yang diputar. Pelaksanaan aktivitas ini sama dengan senam, anak-anak mengikuti pelaksanaan macam-macam gerak tubuh dengan mendengarkan musik dan bergerak

mengikuti irama musik. Ketika pemberian getak dengan musik ini diberikan akan dapat menjadikan siswa aktif dalam melakukan gerak sehingga akan dapat memiliki efek terhadap kemampuan motorik kasarnya baik itu kecepatan, kelincahan, koordinasi, power, maupun keseimbangan.

Gerak dengan musik merupakan suatu aktivitas yang memiliki manfaat yang bagus terhadap tubuh anak. Ketika pemberian gerak dengan musik dilatihkan maka pengaruh tersebut dapat memiliki kebermanfaatan. Menurut Pieter (1983: 12) menjelaskan bahwa pengaruh latihan olahraga dalam hal ini gerak dengan musik yang teratur maka akan membawa pengaruh terhadap perkembangan fisik, yaitu :

- a. Serabut-serabut otot menjadi kuat dan kasar
- b. Peredaran darah akan lebih lancar/cepat
- c. Pernapasan akan lebih cepat
- d. Pengeluaran keringat akan berjalan lebih baik
- e. Pencernaan makanan akan bekerja lebih baik

Selain dari pada itu, akan memberikan peningkatan terhadap perkembangan kemampuan fisik (motorik) seperti :

- a. Reaksi
- b. Kecepatan
- c. Kelincahan, ketangkasan/keterampilan
- d. Daya tahan

- e. Kekuatan
- f. Kelentukan, kelemasan
- g. Kesegaran jasmani

b. Program Latihan

Agar tercapainya suatu hasil yang bagus dalam olahraga tentunya harus memperhatikan besarnya dosis program latihan agar apa yang menjadi tujuan dari latihan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Santosa dan Dikdik (2012: 51) “Dosis (volume) olahraga adalah sejumlah tertentu kegiatan raga yang harus dilakukan seseorang dan juga sejumlah tertentu daya (energi) yang harus dihasilkan seseorang melalui proses olahdaya (metabolisme) dalam tubuhnya.” Besarnya dosis yang diberikan hendaknya memperhatikan beberapa faktor yaitu usia dan kondisi fisik. Santosa dan Dikdik (2012: 40) menjelaskan ada batas minimal tertentu dalam menjalani suatu latihan agar menghasilkan sebuah manfaat, khususnya dapat meningkatkan kemampuan fungsional perangkat pendukung gerak diselenggarakan 3 kali/minggu dan dalam kurun waktu 2 bulan. Oleh sebab itu maka pemberian perlakuan aktivitas gerak dengan musik dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak diberikan dengan dosis latihan sebanyak 3 kali/minggu selama 2 bulan dengan pokok-pokok bermain gerak dan musik yaitu pada tanggal 2 Mei hingga 6 Juni dengan waktu selama 40 menit pada

setiap pertemuannya yang terdiri atas 5 menit pemanasan, 30 menit inti, dan 5 menit pendinginan.


“Latihan 3 kali perminggu selama 2 bulan atau lebih akan memberikan perubahan fisiologis dan menyebabkan peningkatan kemampuan fungsional alat-alat tubuh (kemampuan gerak)” demikianlah pendapat (Santosa dan Dikdik, 2012: 58).




Dalam pelaksanaan pemberian aktivitas gerak musik dilakukan sebanyak 16 kali karena akan dapat memiliki perubahan yang menetap terhadap kondisi fisiologis anak, hal ini sejalan dengan teori menurut Tjaliek Sugiardo yang dikutip oleh Puput Septiyani (2015: 24) mengatakan bahwa “latihan sebanyak 16 kali secara fisiologis sudah ada perubahan yang menetap”.

Program latihan bermain gerak dan musik

a) Pertemuan ke 1 sampai 4

Intensitas : sedang
Durasi : 40 menit
Tujuan : Melatih kekuatan otot lengan

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
Berdo'a - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan,kesamping kiri). - Menekuk tangan	5 menit	

<p>(kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samping, belakang). - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>		
Inti		
<p>Mengangkat tangan kanan – kirir ke depan</p>	<p>5 menit</p>	
<p>Mengangkat kedua tangan ke depan</p>	<p>5 menit</p>	
<p>Mengangkat tangan kanan kiri – kanan ke samping</p>	<p>5 menit</p>	



Mengangkat kedua tangan ke samping	5 menit		
Melakukan gerakan mengangkat tangan seperti saat posisi melempar bawah	5 menit		
Melempar bola sejauh-jauhnya	5 menit		
Pendinginan			
Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.	5 menit		

b) Pertemuan ke 5 sampai 8

Intensitas : sedang

Durasi : 40 menit

Tujuan : Melatih kekuatan otot tungkai dan *power*

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
<p>Berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan, kesamping kiri). - Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang) - Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samping, belakang). - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>	5 menit	
Inti		
<p>Berdiri kemudian bungkuk</p>	6 menit	



<p>Bediri, bungkuk dan kemudian jongkok</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Lompat kanan – kiri di tempat</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Lompat satu kaki ke depan (kanan – kiri)</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Loncat menggunakan ke dua kaki</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Pendinginan</p>		
<p>Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.</p>	<p>5 menit</p>	

c) Pertemuan ke 9 sampai 12

Intensitas : sedang

Durasi : 40 menit

Tujuan : Melatih keseimbangan

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
<p>Berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan,kesamping kiri). - Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang) - Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samoing, belakang). - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>	5 menit	
<p>Melakukan gerakan seperti orang-orangan sawah (doyong kanan – kiri) tangan direntangkan</p>	8 menit	

<p>Angkat kaki kanan – kiri ke depan tangan direntangkan</p>	<p>7 menit</p>	
<p>Melakukan gerakan seperti orang-orangan sawah (doyong kanan – kiri) tangan dipinggang</p>	<p>7 menit</p>	
<p>Angkat kaki kanan – kiri tangan di pinggang</p>	<p>8 menit</p>	
<p>Pendinginan</p>		
<p>Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.</p>	<p>5 menit</p>	

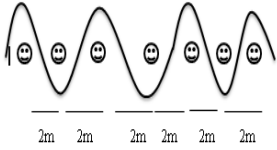

d) Pertemuan ke 13 sampai 16

Intensitas : sedang

Durasi : 40 menit

Tujuan : Melatih kecepatan dan kelincahan

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
<p>Berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan, kesamping kiri). - Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang) - Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samping, belakang). - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>	5 menit	
Lari 20 m	15 menit	

Lari <i>zig-zag</i> melewati teman yang berbaris	15 menit	
Pendinginan		
Melakukan pelemasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.	5 menit	

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pembahasan dalam hal ini adalah penelitian Galang Wiradilaga (2011) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Gerak Dan Lagu Optimalisasi Otak Terhadap Persepsi Motorik Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Bawah Di SLB N 1 Sleman”. Kesimpulan dari penelitian Galang Wiradilaga yaitu adanya pengaruh pemberian gerak dan lagu optimalisasi otak terhadap persepsi motorik siswa tunagrahita ringan kelas bawah SLB N 1 Sleman. Penelitian dari galang ini memiliki keterkaitan yang erat antara pemberian gerak dengan musik terhadap motorik anak tunagrahita ringan.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian gerak dengan musik merupakan suatu aktivitas yang dilakukan kepada anak-anak terkhusus pada anak tunagrahita ringan sebagai suatu bentuk variasi dalam melakukan pembelajaran olahraga. Dalam memberikan pelaksanaan aktivitas gerak dengan musik diperlukan suatu modifikasi ataupun variasi gerak yang menarik agar Anak mau melakukan aktivitas gerak tersebut

dengan rasa gembira dan tanpa ada paksaan agar anak mau melakukan gerak tersebut mengingat anak tunagrahita memiliki kekurangan yaitu cepat merasa bosan.

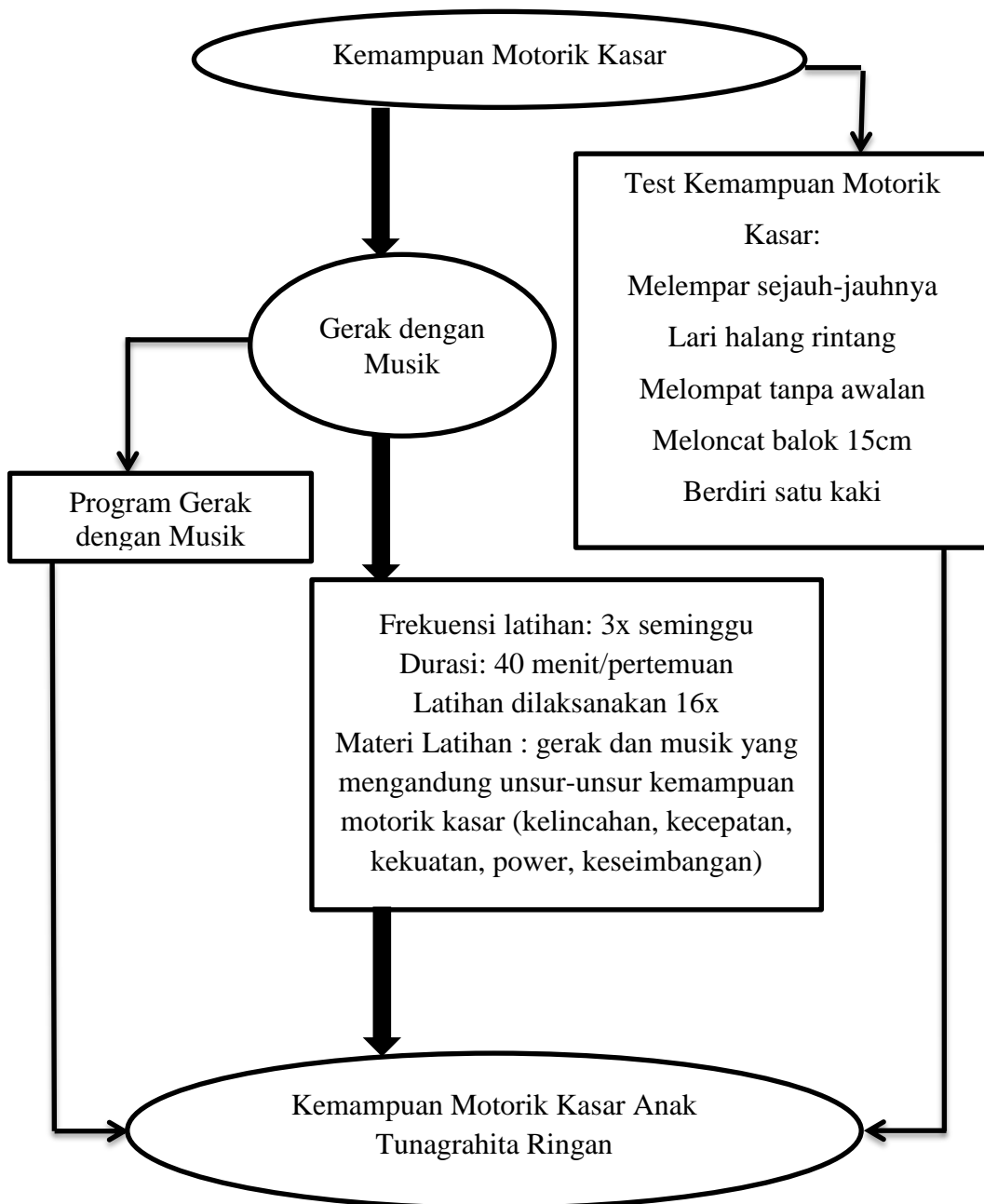
Dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik anak dibutuhkan suatu cara yang diberikan untuk anak agar mengalami peningkatan kemampuan motorik. Gerak dengan musik memiliki manfaat yang bagus dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak seperti hanya menurut Astati (1995: 197) bahwa bahwa “gerak dengan musik memiliki manfaat untuk anak tunagrahita yaitu mengembangkan dan memperbaiki kemampuan fisik”. Teori lain yang mendukung juga adalah menurut Pieter (1983: 12) menjelaskan bahwa “latihan olahraga gerak dengan musik dapat memberikan peningkatan terhadap perkembangan kemampuan fisik”.

Musik sendiri memiliki banyak sekali akan manfaat yang positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek fisik, intelegensi, sosial, maupun fisik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Astati bahwa musik memiliki pengaruh pada aspek-aspek kehidupan.

Melihat begitu banyaknya manfaat gerak dan musik maka pemberian aktivitas gerak dengan musik dapat menjadi suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik anak. Dalam penelitian ini kemampuan motorik kasar anak diukur melalui tes kemampuan motorik kasar anak yang berupa lari halang rintang, melempar sejauh-jauhnya, lompat jauh tanpa awalan, loncat balok setinggi 15cm, dan keseimbangan. Pemberian gerak dengan musik diberikan kepada anak mengingat agar tercapainya peningkatan kemampuan motorik diperlukan suatu usaha baik berupa motivasi, besarnya dosis latihan, dan

media atau sarana yang diberikan. Mengingat kekurangan pada anak tunagrahita yang mudah merasa bosan maka pemberian gerak dengan musik ini dapat dijadikan sebagai alternatif cara dalam menanggulangi kebosanan anak sehingga anak akan aktif bergerak dan terdorong untuk melakukan latihan dalam usaha meningkatkan kemampuan motoriknya.

Berdasarkan teori yang tertulis di atas maka penelitian yang akan dilakukan ini, yakni “Pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta”. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh gerak dengan musik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta



Gambar 1. Kerangka Berfikir

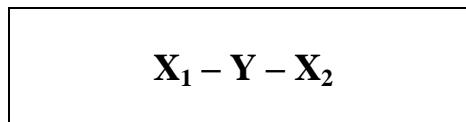
D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis dalam penelitian yaitu : “Ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau pra *eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh pemberian gerak dan musik dengan cara melibatkan satu kelompok kerja. Suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan diberi test terlebih dahulu untuk memperoleh data awal (*pretest*), kemudian diberikan sebuah perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui data akhir (*posttest*). Pengujian sebab akibat dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*. (Sugiyono, 2009: 83)



Gambar 2. *Design* Penelitian

- X_1 : Pengukuran kemampuan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan
- Y : Intervensi (pemberian gerak dengan musik) sebanyak 16 kali.
- X_2 : Pengukuran kemampuan gerak motorik kasar setelah diberikan perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N Pembina Yogyakarta. Jalan Imogiri , Umbulharjo, Giwangan, Daerah Istimewa Yogyakarta,

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan kelas atas dilakukan pada tanggal 1 Mei hingga 6 Juni 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yaitu siswa tunagrahita ringan kelas atas baik aktif (siswa yang sering hadir dan mau mengikuti kegiatan olahraga) maupun pasif (siswa yang jarang hadir dan tidak mau mengikuti kegiatan penjas) yang terdaftar di SLB N Pembina Yogyakarta sejumlah 31 siswa.

2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini dilakukan karena penulis hanya akan meneliti sampel yang sesuai dengan kriteria. Kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah: 1) anak tunagrahita ringan kelas atas, 2) bersedia mendapat perlakuan, 3) siswa yang masih aktif di sekolah. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh penulis di atas maka banyaknya sampel yang didapat adalah sejumlah 14 anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu antara lain variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas penelitian ini adalah program bermain gerak dan musik dengan iringan musik lagu disco dangdut Indonesia. Gerakan-gerakan terdapat pada lampiran.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan adalah aktivitas yang dilakukan anak tunagrahita ringan kelas atas yang melibatkan otot-otot besar yang terdiri:

- a. melempar sejauh-jauhnya
- b. lari halang rintang
- c. melompat tanpa awalan
- d. meloncat di atas balok 15cm
- e. dan berdiri satu kaki.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan motorik kasar sebagai berikut: 1) melempar sejauh-jauhnya. 2) lari halang rintang, 3) melompat tanpa awalan, 4) meloncat diatas balok setinggi 15 cm, 5) berdiri satu kaki. Instrumen ini diambil dari Puput Septiyani (2015: 31) yang memiliki validitas sebesar 0,84 dan nilai realibilitas 0,95.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes kemampuan motorik kasar yang terdiri dari:

1. Tes melempar sejauh-jauhnya

a. Tujuan

Tes melempar sejauh-jauhnya bertujuan untuk mengukur kekuatan otot lengan.

b. Sarana dan Prasarana

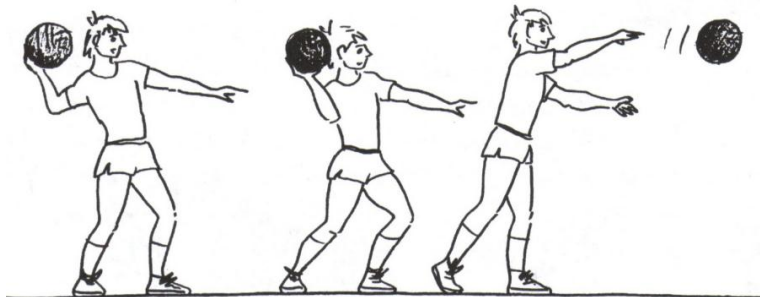
Bola tangan, garis batas awalan, meteran, alat tulis.

c. Cara melakukan

Langkah pertama testi berdiri pada garis start, kemudian melempar bola sejauh-jauhnya ke arah yang sudah ditentukan dengan menggunakan satu tangan, lemparan menggunakan tehnik lemparan bawah.

d. Data yang dicatat

Data yang dicatat pada tes melempar sejauh-jauhnya ini adalah mengukur panjang lemparan dari garis start hingga tepat di titik jatuhnya bola dengan menggunakan satuan meter.



2. Tes lari halang rintang

a. Tujuan

Tes lari halang rintang digunakan untuk mengukur kelincahan dan kecepatan anak.

b. Sarana dan Prasarana

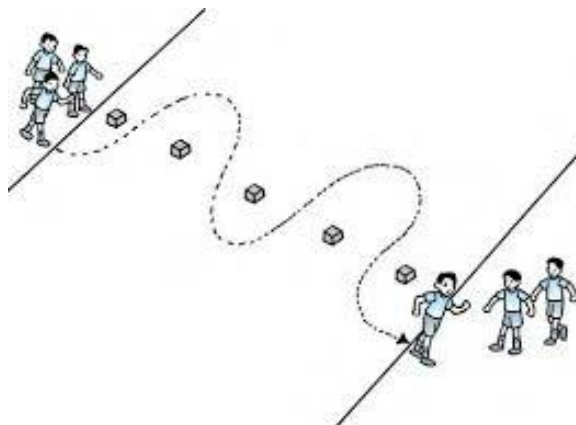
Lapangan, *cone*, *stopwatch*, meteran, alat tulis, peluit.

c. Cara melakukan

Testi berdiri di belakang garis start, kemudian saat mendengar aba-aba peluit pelari lari melewati rintangan *cone* hingga garis finish, pesertaberlarisecara *zig-zag* melewati *cone*. Jarak rintangan pertama dengan garis start adalah 2 meter, sedangkan masing-masing rintangan adalah 1,5 meter.

d. Data yang dicatat

Data yang dicatat adalah saat peluit aba-aba start ditiup hingga pelari mencapai garis finish. Data dihitung menggunakan *stopwatch* dengan satuan waktu.



3. Tes melompat tanpa awalan

a. Tujuan

Test melompat tanpa awalan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kekuatan otot dan *power tungkai*.

b. Sarana dan Prasarana

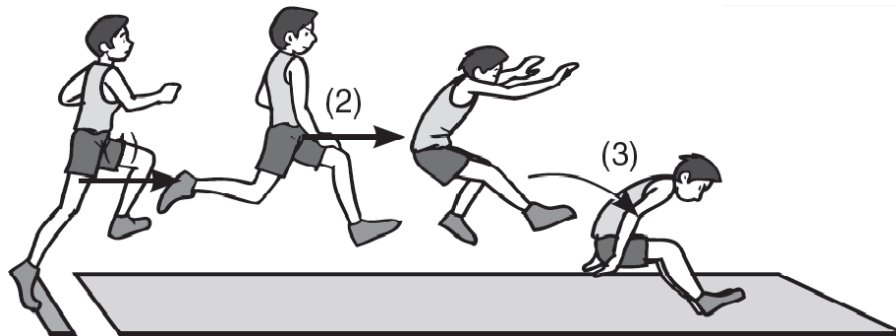
Balok pasir, meteran

c. Cara

Langkah pertama testi berdiri di belakang batas start, setelah itu testi melompat menggunakan satu kaki bersamaan dengan tangan mengayun ke depan.

d. Data yang dicatat

Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaan lompatan ke titik terdekat saat mendarat pada tanah. Jarak diukur menggunakan satuan meter.



4. Tes melompat di atas balok setinggi 15 cm

a. Tujuan

Tes melompat di atas balok setinggi 15 cm digunakan untuk mengukur kekuatan otot tungkai.

b. Sarana dan Prasarana

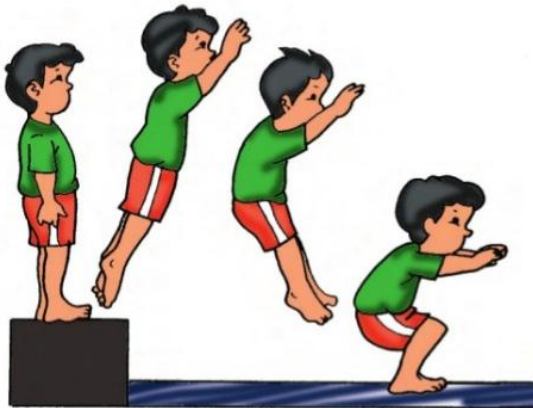
Balok setinggi 15cm, meteran, alat tulis

c. Cara melakukan

Langkah pertama testi berdiri di atas balok setinggi 15 cm, setelah itu melakukan lompatan dan mendarat menggunakan kedua kaki.

d. Data yang dicatat

Jarak yang diukur dari garis start hingga garis titik pendaratan tumit kaki pada tanah dengan menggunakan satuan meter.



5. Berdiri satu kaki

a. Tujuan

Tes berdiri satu kaki digunakan untuk mengukur keseimbangan.

b. Sarana dan prasarana

stopwatch, alat tulis

c. Cara melakukan

Peserta berdiri dengan posisi siap yaitu tangan di samping, kemudian peserta mengangkat kaki dan menggunakan tumpuan kaki terkuatnya dengan membentuk sudut 90° , saat mengangkat kaki mata peserta harus terpejam, menjaga keseimbangan hingga peserta kehilangan keseimbangannya.

d. Data yang dicatat

Data yang dicatat adalah saat peserta memejamkan mata dan mengangkat satu kaki, kemudian diukur lama keseimbangan anak menggunakan *stopwatch* dengan satuan waktu.



Pengumpulan data dilakukan pertama kali untuk mendapatkan hasil *pretest*. Setelah mendapatkan data awal atau *pretest* orang coba diberikan *treatment* atau perlakuan yang dirancang untuk mendapatkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Orang coba diberikan perlakuan sebanyak 16 kali pertemuan yaitu setiap hari senin, rabu, dan jumat dengan waktu 40 menit / pertemuan.

Setelah diberikan *treatment* orang coba diambil datanya lagi (*posttest*) untuk mengetahui apakah program gerak dan musik dapat memberikan efek terhadap kemampuan motorik kasar anak. Pemberian program gerak dan musik dilakukan dalam 3 kali seminggu selama 40 menit pada setiap pertemuannya

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik uji t (*paired-samples t test*). Sebelum melakukan uji t, dalam penelitian ini terlebih dahulu yang dilakukan adalah dengan uji prasyarat.

1. Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program *SPSS 20 IBM Statistic* dengan rumus *Shapiro-Wilk*. “Uji menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* digunakan apabila jumlah sampel kurang dari 50” (Sopiyudin, 2013: 55).

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian gerak dan musik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di SLB N Pembina Yogyakarta. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 20 Paired-Samples t test*. Dalam uji ini apabila nilai $p < 0,05$ maka kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

Uji Hipotesis yang digunakan untuk penelitian adalah dengan rumus $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Namun jika nilai $p > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Deskripsi Data

- a. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* motorik kasar secara individu

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* individu

RESPONDEN	Melempar sejauh-jauhnya		Lari halang rintang		Melompat tanpa awalan		Loncat balok 15 cm		Berdiri satu kaki	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
1	8.46	11.24	7.57	6.42	2.67	3.98	3.13	4.12	6.89	8.16
2	9.67	10.21	6.48	5.19	3.41	3.87	2.67	3.76	8.54	10.33
3	11.34	11.98	8.34	7.12	2.17	3.31	2.87	3.56	7.19	9.12
4	8.42	11.54	7.98	6.25	2.56	3.15	2.51	3.47	8.45	9.25
5	11.34	13.21	5.38	4.47	3.31	4.17	3.46	4.32	9.42	11.24
6	9.32	11.68	7.41	6.54	2.45	3.21	3.17	3.58	7.59	9.48
7	10.45	10.87	6.88	5.68	3.12	4.12	2.59	3.12	6.31	8.31
8	11.57	12.65	7.93	6.81	2.76	3.23	3.46	4.18	7.48	8.91
9	9.87	11.76	5.75	4.67	2.87	3.45	4.12	4.89	8.55	10.74
10	9.31	11.21	6.83	5.69	2.18	3.69	3.18	4.12	8.63	10.86
11	10.45	12.67	7.22	6.75	2.89	3.94	2.87	3.31	7.83	9.48
12	9.86	13.43	7.46	6.31	3.11	4.65	3.75	4.27	9.49	10.64
13	9.24	11.25	6.86	5.46	3.14	4.31	3.42	3.76	8.44	10.35
14	10.79	12.56	6.42	5.21	2.19	3.56	2.87	3.31	8.12	10.21
Mean	10,64	11,87	7,03	5,89	2,77	3,76	3,14	3,84	8,06	9,79
Standar Deviasi	1.0233475	0.9238274	0.8417894	0.8243242	0.4207613	0.4627842	0.4604710	0.4935034	0.9109556	0.9690746
Median	9.86	11.72	7.05	5.97	2.81	3.78	3.78	3.15	8.28	9.84
Variance	10.47	85.34	70.86	67.95	17.7	21.41	21.41	21.2	82.98	93.91
Minimum	8.42	10.21	5.38	4.47	2.17	3.15	3.15	2.51	6.31	8.16
Maximum	11.57	13.43	8.34	7.12	3.41	4.65	4.65	4.12	9.49	11.24
Range	3.15	3.22	2.96	2.65	1.24	1.5	1.5	1.61	3.18	3.08

Hasil test melempar sejauh-jauhnya sebelum dilakukan perlakuan mempunyai nilai rata-rata sebesar 10,64, nilai tertinggi 11,57 dan nilai terendah 8,42. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata 11,87, nilai tertinggi 13,43 dan nilai terendah 10,21.

Hasil test lari halang rintang diketahui sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, nilai rata-rata sebesar 7,03, nilai tertinggi 5,75, dan nilai terendah 8,34. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 5,89, nilai tertinggi 4,47 dan nilai terendah adalah 7,12.

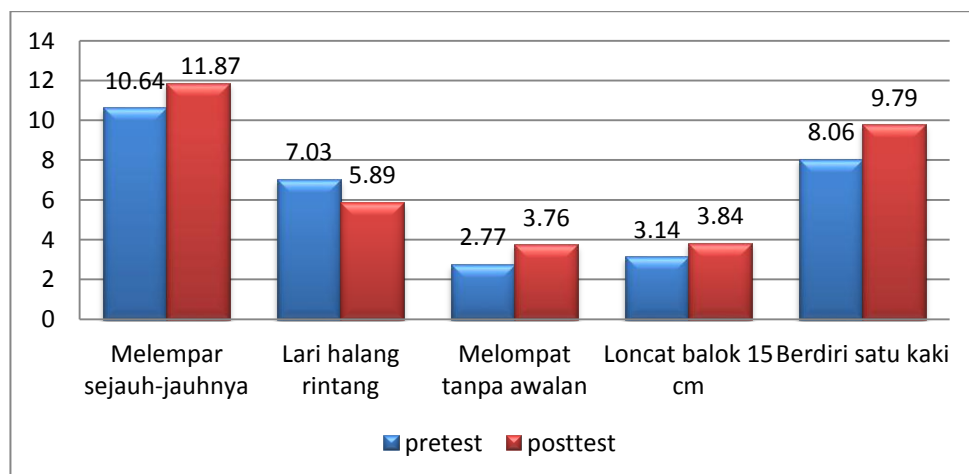
Hasil test melompat tanpa awalan sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata sebesar 2,77, nilai tertinggi 3,41 dan nilai terendah adalah 2,17.

Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 3,76, nilai tertinggi 4,65 dan nilai terendah 3,15.

Hasil test loncat 15cm sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 3,14, nilai tertinggi 4,12 dan nilai terendah 2,51. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 3,84, nilai tertinggi 4,89 dan nilai terendah 3,12.

Hasil test berdiri satu kaki sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata sebesar 8,06, nilai tertinggi 9,49 dan nilai terendah 6,31. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 9,79, nilai tertinggi 11,24 dan nilai terendah 8,16.

Jumlah nilai *pretest* pada test kemampuan motorik kasar anak sebesar 31,64 dan *posttest* sebesar 35,15. Berikut akan disajikan diagram lingkaran yang menunjukkan rata-rata kemampuan motorik kasar dari kelima instrument test sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).



Gambar 3. Diagram hasil test kemampuan motorik kasar

b. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1	28,72	33,92	5,20
2	30,77	33,36	2,59
3	31,91	35,09	3,18
4	29,92	33,66	3,74
5	32,91	37,41	4,50
6	29,94	34,49	4,55
7	29,35	32,10	2,75
8	33,20	35,78	2,58
9	31,16	35,51	4,35
10	30,13	35,57	5,44
11	31,26	36,15	4,89
12	33,67	39,30	5,63
13	31,10	35,13	4,03
14	30,39	34,85	4,46
Jumlah	434,43	492,32	57,89
Mean	31,03	35,16	4,13
Median	30,93	35,11	
Variance	2,14	3,13	
Std. Deviation	1,46	1,77	
Minimum	28,72	32,10	
Maximum	33,67	39,30	
Range	4,95	7,20	

Data di atas menunjukkan hasil test kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta. Diperoleh rata-rata skor *pretest* sebesar 31,03 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 35,165 sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,135.

Analisis data pada tabel di atas adalah nilai *pretest* maksimum 33,67, minimum 28,72 dan rata-rata 31,03. Sedangkan data *posttest* maksimum 39,3, minimum 32,1 dan rata-rata 35,165. Berikut disajikan distribusi frekuensi dari *pretest*

Tabel 3. Distribusi *frekuensi pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	27-29	1	7,15 %
2	30-32	11	78,50 %
3	33-35	2	14,35 %
Jumlah		14	100%

Diagram dari distribusi *frekuensi pretest*

Tabel 4. Tabel diagram distribusi *frekuensi pretest*

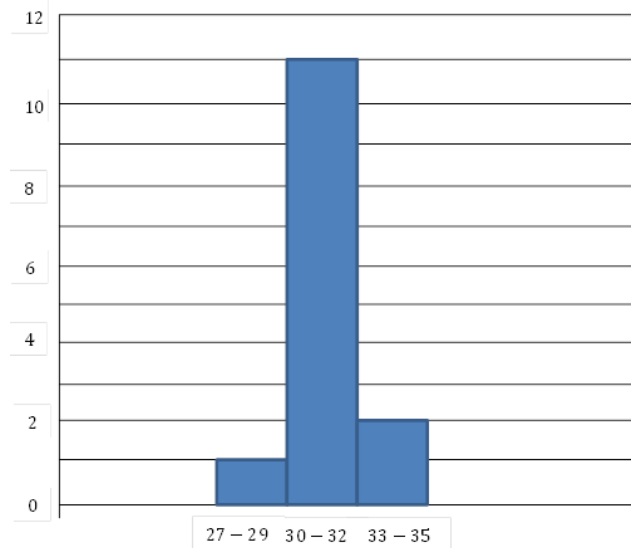


Diagram di atas menunjukkan data *pretest* sejumlah 14 anak, skor 27-29 sebanyak 1 anak (7,15%), skor 30-32 sebanyak 11 anak (78,5%), dan skor 33-35 sebanyak 2 anak (14,35%). Data distribusi frekuensi untuk *posttest* didapat sebagai berikut.

Distribusi frekuensi *posttest*

Tabel 5. Distribusi frekuensi *posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-33	1	7,15 %
2	34-37	12	85,70 %
3	38-41	1	7,15 %
Jumlah		14	100%

Diagram dari distribusi frekuensi *posttest*

Tabel 6. Tabel diagram distribusi frekuensi *posttest*

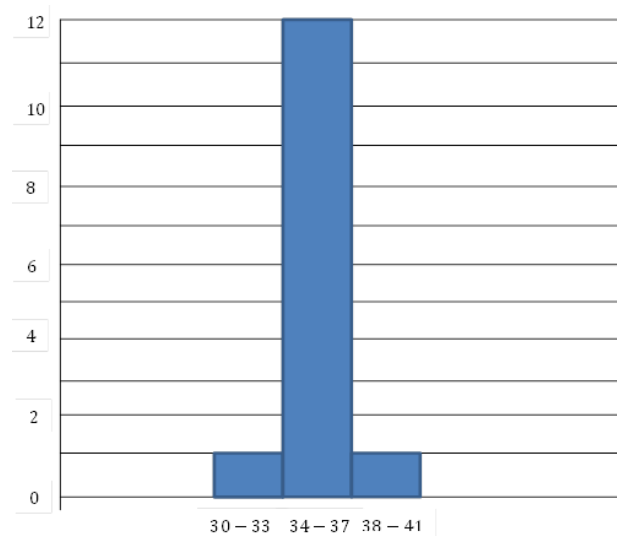


Diagram di atas menunjukkan data *posttest* sejumlah 14 anak. Skor 30-33 sebanyak 1 anak (7,15%), skor 34-37 sebanyak 12 anak (85,7%), dan skor 38-41 sebanyak 1 anak (7,15%).

2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang diperoleh.

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengujian ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil analisis distribusi normal dan pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan cara melihat apakah nilai $p > 0,05$ (5%). Apabila nilai $p > 5\%$

berarti data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan program *SPSS 20 IBM Statistic*.

Tabel 7. Hasil penelitian uji normalitas data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Melempar_sejauh_jauhmya_pretest	,124	14	,200 [*]	,947	14	,510
Melempar_sejauh_jauhmya_posttest	,128	14	,200 [*]	,968	14	,847
Lari_halang_rintang_pretest	,117	14	,200 [*]	,969	14	,868
Lari_halang_rintang_posttest	,165	14	,200 [*]	,954	14	,628
Melompat_tanpa_awalan_pretest	,145	14	,200 [*]	,935	14	,363
Melompat_tanpa_awalan_posttest	,120	14	,200 [*]	,951	14	,581
Loncat_balok15cm_pretest	,155	14	,200 [*]	,955	14	,644
Loncat_balok15cm_posttest	,143	14	,200 [*]	,953	14	,612
Berdiri_satu_kaki_pretest	,159	14	,200 [*]	,965	14	,808
Berdiri_satu_kaki_posttest	,167	14	,200 [*]	,949	14	,541

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas data di atas didapatkan bahwa nilai $p(\text{sig.}) > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Artinya data yang diambil berdistribusi normal sehingga memenuhi prasyarat dalam melakukan uji hipotesis.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil analisis *Paired samples t test*
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-4,13500	1,03411	,27638	-4,73208	-3,53792	-14,961	13	,000

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai t adalah negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai tersebut sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* lebih rendah dari pada sesudah diberikan perlakuan. Data di menunjukkan bahwa nilai pada sig (2-tailed) $< 0,05$. Dengan kesimpulan hasil data ini nilai $p < 0,05$, maka kesimpulan yang didapat adalah bahwa Ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta setelah diberikan perlakuan.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah mengkaji dari berbagai teori-teori yang terdapat pada kajian pustaka maka dalam pembahasan penelitian ini akan dikaji mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas. Kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat karena adanya program yang terstruktur, dimana sesuai dengan kaidah latihan yaitu selama 2 bulan dan dilakukan sebanyak 16 kali agar dapat memiliki perubahan fisiologis yang menetap. Perubahan yang disebabkan karena program latihan dapat mempengaruhi kemampuan fungsional tubuh yaitu:

- a. Serabut-serabut otot menjadi kuat dan kasar
- b. Peredaran darah akan lebih lancar/cepat

- c. Pernapasan akan lebih cepat
- d. Pengeluaran keringat akan berjalan lebih baik
- e. Pencernaan makanan akan bekerja lebih baik

Selain dari pada itu, akan memberikan peningkatan terhadap perkembangan kemampuan fisik (motorik) seperti :

- a. Reaksi
- b. Kecepatan
- c. Kelincahan, ketangkasan/keterampilan
- d. Daya tahan
- e. Kekuatan
- f. Kelentukan, kelemasan
- g. Kesegaran jasmani

Pemberian program gerak dan musik diberikan kepada anak agar mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik kasarnya. Dalam memberikan program latihan kemampuan motorik kasar mengandung unsur-unsur kemampuan dasar yang berhubungan dengan motorik kasar anak seperti kelincahan, kekuatan otot, *power*, keseimbangan, kecepatan. Dengan memberikan program latihan ini selama 16 kali maka kemampuan motorik kasar anak akan dapat meningkat.

Berikut akan dideskripsikan berdasarkan distribusi frekuensi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil distribusi frekuensi *pretest*, yang memperoleh skor 27-29 sebanyak 1 anak (7,15%), skor 30-32 sebanyak 11 anak (78,5%), dan skor

33-35 sebanyak 2 anak (14,35%). Skor rata-rata *pretest* adalah 31,03, nilai maksimum 33,67, dan minimum 28,72.

Kemudian berdasarkan data distribusi frekuensi *posttest*, hasil skor 30-33 sebanyak 1 anak (7,15%), skor 34-37 sebanyak 12 anak (85,7%), dan skor 38-41 sebanyak 1 anak (7,15%). Skor rata-rata *posttest* adalah 35,165, nilai maksimum 39,3, dan minimum 32,1. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Kesimpulan yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bahwa dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan.

Dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing instrumen, terdapat peningkatan dari masing-masing instrumen test yang telah diberikan perlakuan selama 16 kali. Pada tes melempar sejauh-jauhnya terjadi peningkatan sebesar rerata 1,23, pada tes lari halang rintang terjadi peningkatan sebesar rerata 1,14, pada tes melompat tanpa awalan terjadi peningkatan sebesar rerata 0,99, pada tes loncat balok 15 cm terjadi peningkatan sebesar rerata 0,7 dan pada tes berdiri satu kaki terjadi peningkatan sebesar rerata 1,73. Dari hasil peningkatan pada tiap-tiap instrumen tersebut yang menunjukkan peningkatan paling besar adalah pada instrumen berdiri satu kaki dan peningkatan paling rendah adalah pada instrumen loncat balok 15cm. Tes loncat balok 15cm menurut pengamatan penulis terjadi peningkatan paling rendah dikarenakan pada pemberian perlakuan atau *treatment* tidak menggunakan media yang benar-benar

balok 15 cm, akan tetapi pemberian perlakuan menggunakan media datar dengan perlakuan yang sama terhadap tes loncat balok 15cm yaitu dengan 1 kaki. Dengan tidak tersedianya media 15cm maka anak akan merasakan perbedaan antara perlakuan terhadap tes dengan tinggi media yang memiliki beda tinggi.

Melempar sejauh-jauhnya dilakukan untuk mengukur kekuatan otot lengan anak tunagrahita ringan kelas atas mendapatkan hasil *pretest* rata-rata adalah 10,64 dan hasil *posttest* 11,87 sehingga pada hasil tersebut rata-rata peningkatan yang terjadi adalah sebesar 1,23. Salah satu komponen kemampuan motorik kasar pada kajian teori di atas adalah kekuatan otot. Kekuatan penting dalam tubuh karena dapat menunjang kelangsungan hidup anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerak. *Treatment* yang diberikan adalah mengangkat tangan kanan – kiri ke depan, mengangkat kedua tangan ke depan, mengangkat tangan kanan – kiri ke samping, mengangkat kedua tangan ke samping, melakukan gerakan mengangkat tangan seperti saat posisi melempar dari bawah dan yang terakhir adalah melempat bola sepak sejauh-jauhnya.

Lari halang rintang bertujuan untuk mengukur kelincahan anak. *Treatment* yang diberikan adalah lari 20 m dan lari melilit-lilit melewati teman-teman yang berbaris. Hasil rata-rata *pretest* tes yang didapatkan pada instrumen ini adalah 7,03 dan hasil *posttest* adalah 5,89. Dari hasil data yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mendapat perlakuan yang berhubungan dengan kelincahan, anak mengalami peningkatan kecepatan dan kelincahan. Peningkatan yang terjadi adalah rata-rata sebesar 1,14.

Melompat tanpa awalan digunakan untuk mengukur *power* anggota gerak badan terutama pada bagian bawah. Dari hasil penelitian skor *pretest* rata-rata adalah 2,77 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 3,76. Dari hasil tersebut maka setelah diberikannya perlakuan terdapat peningkatan anak rata-rata sebesar 0,99. *Treatment* yang diberikan adalah lompat menggunakan dua kaki ke depan.

Meloncat balok setinggi 15cm, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar terutama pada kekuatan dan koordinasi otot tungkai. Koordinasi merupakan kemampuan motorik kasar yang sukar dilakukan oleh anak tunagrahita ringan dikarenakan kemampuan IQ mereka mempengaruhi anak sehingga mereka sukar untuk mengambil keputusan pada waktu yang cepat dan tepat. Dalam penelitian ini setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan. Hasil rata-rata *pretest* adalah 3,14 dan *posttest* 3,84. Pemberian perlakuan gerak dan musik dapat memberikan pengaruh yang signifikan walaupun peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak rata-rata meningkat sebesar 0,7. *Treatment* yang diberikan adalah berdiri kemudian bungkuk, berdiri kemudian bungkuk dan kemudian jongkok, loncat kaki kanan – kiri ditempat, loncat satu kaki ke depan (kanan – kiri).

Keseimbangan statis dilakukan untuk mengukur keseimbangan anak tunagrahita. Konsentrasi pada anak tunagrahita dapat mempengaruhi tingkat keseimbangan anak. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan rata-rata anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada *pretest* rata-rata anak adalah 8,06 dan *posttest* sebesar 9,79. Dalam hal ini kesimpulan yang didapatkan adalah perlakuan gerakan seperti orang-orangan sawah (doyong kanan – kiri)

tangan direntangkan, angkat kaki kanan – kiri ke depan tangan direntangkan, melakukan gerakan seperti orang-orangan sawah (doyong kanan – kiri) tangan dipinggang, angkat kaki kanan – kiri ke depan tangan dipinggang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita rata-rata sebesar 1,73.

Dari berbagai aktivitas gerak dengan musik yang dilakukan di SLB N Pembina Yogyakarta terbukti dapat memberikan efek yang positif terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Dari rata-rata skor *pretest* individu yaitu 31,03, kemudian setelah diberikan perlakuan dan terakhir diukur lagi pada *posttest* rata-rata individu menjadi 35,165 dan disimpulkan bahwa individu mengalami peningkatan sebesar 4,135.

Dari hasil data di atas kemudian dilakukan uji t dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*. Uji t yang digunakan adalah *Paired-Samples T Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui efek pemberian gerak dengan musik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

Hasil uji t dilihat dari uji statistik diketahui bahwa p adalah 0,000 artinya bahwa nilai p sama dengan 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efek positif gerak dengan musik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil tes tersebut diketahui adanya efek positif pemberian gerak dengan musik terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak

tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta setelah diberikan perlakuan sebanyak 16 kali. Peningkatan mengenai kemampuan motorik kasar tentunya tidak hanya dipengaruhi mengenai perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan penelitian adalah bahwa motivasi dari diri anak dan faktor *mood* anak serta besarnya kekuatan fisik anak juga mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik anak.

Aktivitas gerak dengan musik memiliki efek yang positif terhadap kemampuan motorik kasar anak, dikarenakan dalam proses pelaksanaan aktivitas gerak dengan musik terkandung unsur dasar dalam komponen kemampuan motorik. Dengan mempertimbangkan tingkat konsentrasi anak tunagrahita yang terbatas, maka aktivitas gerak dengan musik dapat dijadikan pilihan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan. Hal tersebut dikarenakan aktivitas gerak dengan musik mengandung unsur yang *energetic* dan menarik dalam melakukan irama gerakan. Keuntungan dari aktivitas gerak dengan musik adalah anak merasa gembira dan senang ketika mendengar musik dangdut *disco*, dan menjadikan mereka aktif dalam bergerak. Aktivitas gerak dengan musik dapat menjadi suatu media yang nyaman dan menarik untuk anak karena dengan musik anak dapat menjadi gembira dan riang dalam melakukan gerak.

Anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan motoriknya harus diberikan aktivitas yang menarik, karena dengan aktivitas yang menarik anak dapat merasa senang dan dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan gerak yang ber irama. Aktivitas gerak yang diberikan bukan hanya sekedar senam aerobik

atau senam pada umumnya, akan tetapi harus diselingi juga dengan aktivitas gerak yang menarik dan ditambah dengan menggunakan media agar terasa lebih menarik dan berbeda dengan senam pada umumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian gerak dan musik terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan SLB N Pembina Yogyakarta, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengajaran dalam proses pembelajaran terutama pendidikan jasmani dan kesehatan.
2. Bagi guru sekolah luar biasa dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah luar biasa untuk memfasilitasi siswa pada aktivitas gerak dengan musik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha dalam menyelesaikan penelitian dan memenuhi segala ketentuan dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Kekurangan yang dirasa oleh peneliti adalah peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang ada di luar dari program pemberian gerak dengan musik dalam usaha meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, tidak ada kelompok kontrol, dan pengaruh ini hanya dapat diteliti kepada 14 sampel yang

didapat dari 31 populasi anak tunagrahita ringan kelas atas yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

D. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar menggunakan 2 kelompok kontrol agar dapat membandingkan antara sampel yang diberikan perlakuan dengan sampel yang tidak diberikan perlakuan.
2. Mengambil sampel dari beberapa tempat yang memiliki karakteristik yang sama agar dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agapitus purwanto,dkk. (1999). *Pendidikan Seni Musik 1 untuk SMA kelas 1*. Bekasi: PT Galaxy Puspa Mega.
- A. Dayu P. (2013). *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Yogyakarta: Javalitera
- Amung Ma'mun dan Yudha. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, Dan Musik Untuk Anak Tuna Grahita*. Depdikbud.
- Eya Grimonia. (2014). *Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Galang Wiradilaga. (2011). Pengaruh Pemberian Gerak dan Lagu Optimalisasi Otak Terhadap Persepsi Motorik Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Bawah di SLB N Sleman. *Skrpsi*. FIK UNY.
- M. Sopiudin Dahlan. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Pieter Noya. (1983). *Pedoman Guru Olahraga Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia
- Puput Septiyani. (2015). Pengaruh Aktivitas Akuatik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan kelas Atas di SLB N Pembina Yogyakarta. *Skrripsi*: FIK UNY
- Rusli Lutan,dkk. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. DEPDIKBUD
- Rusli Lutan. (2001). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK, Ditjen Perguruan Tinggi

- Santosa G. dan Dikdik Zafar Sidik, S,Pd, M.Pd. (2012). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharjana. (2013). *Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta: Jogja Global Media
- Sunarto & Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Yayasan Nuansa Cendekia


LAMPIRAN

Lampiran 1. Program Bermain Gerak dan Musik



Program bermain gerak dengan musik yang dirancang untuk anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke 1 sampai 4

Intensitas : sedang
Durasi : 40 menit
Tujuan : Melatih kekuatan otot lengan

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
<p>Berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none">- Lari keliling lapangan 2x- Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan,kesamping kiri).- Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang)- Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samping, belakang).- Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>	5 menit	

Inti		
Mengangkat tangan kanan – kirir ke depan	5 menit	
Mengangkat kedua tangan ke depan	5 menit	
Mengangkat tangan kanan kiri – kanan ke samping	5 menit	
Mengangkat kedua tangan ke samping	5 menit	
Melakukan gerakan mengangkat tangan seperti saat posisi melempar bawah	5 menit	

Melempar bola sejauh-jauhnya	5 menit	
Pendinginan		
Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.	5 menit	

b) Pertemuan ke 5 sampai 8



Intensitas : sedang

Durasi : 40 menit

Tujuan : Melatih kekuatan otot tungkai dan *power*

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
Berdo'a - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan,kesamping kiri). - Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang) - Mengangkat kaki dan menekuk	5 menit	

<p>kaki (depan, samping, belakang).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>		
Inti		
<p>Berdiri kemudian bungkuk</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Bediri, bungkuk dan kemudian jongkok</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Lompat kanan – kiri di tempat</p>	<p>6 menit</p>	
<p>Lompat satu kaki ke depan (kanan – kiri)</p>	<p>6 menit</p>	

Loncat menggunakan ke dua kaki	6 menit	
Pendinginan		
Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.	5 menit	

c) Pertemuan ke 9 sampai 12

Intensitas : sedang
Durasi : 40 menit
Tujuan : Melatih keseimbangan

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
Berdo'a - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan,kesamping kiri). - Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang) - Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samoing,	5 menit	

<p>belakang).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>		
<p>Melakukan gerakan seperti orang-orangan sawah (doyong kanan – kiri) tangan direntangkan</p>	8 menit	
<p>Angkat kaki kanan – kiri ke depan tangan direntangkan</p>	7 menit	
<p>Melakukan gerakan seperti orang-orangan sawah (doyong kanan – kiri) tangan dipinggang</p>	7 menit	
<p>Angkat kaki kanan – kiri tangan di pinggang</p>	8 menit	
Pendinginan		
<p>Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.</p>	5 menit	

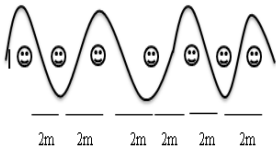

d) Pertemuan ke 13 sampai 16

Intensitas : sedang

Durasi : 40 menit

Tujuan : Melatih kecepatan dan kelincahan

NAMA GERAKAN	DURASI	GAMBAR
Pemanasan		
<p>Berdo'a</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lari keliling lapangan 2x - Menekuk kepala (kebawah, keatas, kesamping kanan, kesamping kiri). - Menekuk tangan (kekanan, kekiri, kedepan, kebelakang) - Mengangkat kaki dan menekuk kaki (depan, samping, belakang). - Dinamis: tangan memutar kedepan, kebelakang. <p>Lompat keatas sambil tepuk.</p>	5 menit	
Lari 20 m	15 menit	

<p>Lari <i>zig-zag</i> melewati teman yang berbaris</p>	<p>15 menit</p>	 <p>The diagram shows a zig-zag line with six peaks. At each peak, there is a small circle containing a smiley face. Below the line, there are six horizontal segments, each labeled '2m', representing the distance between participants.</p>
<p>Pendinginan</p>		
<p>Melakukan pelepasan tangan, sampai kaki, menghembuskan nafas sedalam-dalamnya kemudian membuang sebanyak-banyaknya.</p>	<p>5 menit</p>	 <p>A photograph showing a group of students sitting on the ground in a row, performing a cool-down exercise. They are wearing school uniforms and hijabs. One student in a red shirt is sitting on the far right, while others are in various colors like blue, pink, and white.</p>

Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Data

Descriptives			Statistic	Std. Error
Melempar_sejauh_jauhmya_pretest	Mean		1000,6429	27,35011
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	941,5565	
		Upper Bound	1059,7292	
	5% Trimmed Mean		1000,7698	
	Median		986,5000	
	Variance		10472,401	
	Std. Deviation		102,33475	
	Minimum		842,00	
	Maximum		1157,00	
	Range		315,00	
	Interquartile Range		163,50	
	Skewness		,031	,597
	Kurtosis		-,981	1,154
	Mean		1187,5714	24,69033
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1134,2312		
	Upper Bound	1240,9116		
5% Trimmed Mean		1188,1905		
Median		1172,0000		
Variance		8534,571		
Std. Deviation		92,38274		
Minimum		1021,00		
Maximum		1343,00		
Range		322,00		
Interquartile Range		142,25		
Skewness		,106	,597	
Kurtosis		-,610	1,154	
Lari_halang_rintang_prettest	Mean		703,6429	22,49777
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		655,0394	
	Upper Bound		752,2463	
5% Trimmed Mean			705,6032	
Median			705,0000	
Variance			7086,093	
Std. Deviation			84,17894	
Minimum			538,00	

	Maximum		834,00	
	Range		296,00	
	Interquartile Range		119,50	
	Skewness		-,458	,597
	Kurtosis		-,194	1,154
	Mean		589,7857	22,03099
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	542,1907	
	Mean	Upper Bound	637,3808	
	5% Trimmed Mean		590,9286	
	Median		597,0000	
	Variance		6795,104	
Lari_halang_rintang_posttest	Std. Deviation		82,43242	
	Minimum		447,00	
	Maximum		712,00	
	Range		265,00	
	Interquartile Range		138,75	
	Skewness		-,292	,597
	Kurtosis		-1,009	1,154
	Mean		277,3571	11,24532
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	253,0631	
	Mean	Upper Bound	301,6512	
	5% Trimmed Mean		277,1746	
	Median		281,5000	
	Variance		1770,401	
Melompat_tanpa_awalan_pretest	Std. Deviation		42,07613	
	Minimum		217,00	
	Maximum		341,00	
	Range		124,00	
	Interquartile Range		74,00	
	Skewness		-,155	,597
	Kurtosis		-1,192	1,154
Melompat_tanpa_awalan_posttest	Mean		376,0000	12,36843
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	349,2796	
	Mean	Upper Bound	402,7204	
	5% Trimmed Mean		374,4444	
	Median		378,0000	
	Variance		2141,692	
	Std. Deviation		46,27842	
	Minimum		315,00	
	Maximum		465,00	

	Range		150,00	
	Interquartile Range		84,25	
	Skewness		,302	,597
	Kurtosis		-,831	1,154
	Mean		314,7857	12,30660
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	288,1989	
	Mean	Upper Bound	341,3725	
	5% Trimmed Mean		312,9286	
	Median		315,0000	
	Variance		2120,335	
Loncat_balok15cm_pretest	Std. Deviation		46,04710	
	Minimum		251,00	
	Maximum		412,00	
	Range		161,00	
	Interquartile Range		64,00	
	Skewness		,562	,597
	Kurtosis		-,080	1,154
	Mean		384,0714	13,18943
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	355,5774	
	Mean	Upper Bound	412,5655	
	5% Trimmed Mean		382,2460	
	Median		376,0000	
	Variance		2435,456	
Loncat_balok15cm_posttest	Std. Deviation		49,35034	
	Minimum		312,00	
	Maximum		489,00	
	Range		177,00	
	Interquartile Range		77,25	
	Skewness		,494	,597
	Kurtosis		-,163	1,154
Berdiri_satu_kaki_pretest	Mean		806,6429	24,34631
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	754,0458	
	Mean	Upper Bound	859,2399	
	5% Trimmed Mean		808,4921	
	Median		828,0000	
	Variance		8298,401	
	Std. Deviation		91,09556	
	Minimum		631,00	
	Maximum		949,00	
	Range		318,00	

	Interquartile Range		116,25	
	Skewness		-,258	,597
	Kurtosis		-,303	1,154
	Mean		979,1429	25,89961
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	923,1902	
		Upper Bound	1035,0956	
	5% Trimmed Mean		980,1587	
	Median		984,5000	
	Variance		9391,055	
Berdiri_satu_kaki_posttest	Std. Deviation		96,90746	
	Minimum		816,00	
	Maximum		1124,00	
	Range		308,00	
	Interquartile Range		159,75	
	Skewness		-,263	,597
	Kurtosis		-1,057	1,154

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Melempar_sejauh_jauhmya_pretest	,124	14	,200 [*]	,947	14	,510
Melempar_sejauh_jauhnya_posttest	,128	14	,200 [*]	,968	14	,847
Lari_halang_rintang_pretest	,117	14	,200 [*]	,969	14	,868
Lari_halang_rintang_posttest	,165	14	,200 [*]	,954	14	,628
Melompat_tanpa_awalan_pretest	,145	14	,200 [*]	,935	14	,363
Melompat_tanpa_awalan_posttest	,120	14	,200 [*]	,951	14	,581
Loncat_balok15cm_pretest	,155	14	,200 [*]	,955	14	,644
Loncat_balok15cm_posttest	,143	14	,200 [*]	,953	14	,612
Berdiri_satu_kaki_pretest	,159	14	,200 [*]	,965	14	,808
Berdiri_satu_kaki_posttest	,167	14	,200 [*]	,949	14	,541

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 3. Hasil Uji t. *Paired-Samples t test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	31,0307	14	1,46571	,39173
	Posttest	35,1657	14	1,77154	,47346

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	,812	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-4,13500	1,03411	,27638	-4,73208	-3,53792	-14,961	13	,000

Lampiran 4. Dokumentasi *Pretest*



Lampiran 5. Dokumentasi Treatment



Lampiran 6. Dokumentasi *Posttest*



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolemba No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pos: 282, 299, 291, 541

Nomor : 244/UN.34.16/PP/2016. 29 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Danang Priyo Sularso.
NIM : 12603141020.
Program Studi : Ilmu Keolahragaan (IKOR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2016.
Tempat/Obyek : SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
Judul Skripsi : Efek Pemberian Gerak dengan Musik Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NID. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SLB N Pembina Yogyakarta.
2. Kaprodi IKORA.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

www.dip@yogyakarta.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/105/5/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **244/UN.34.16/PP/2016**
 Tanggal : **29 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perbinas bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DANANG PRIYO SULARSO** NIP/NIM : **12603141020**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , ILMU KEOLAHRAGAAN (IKORA), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **EFEK PEMBERIAN GERAK DENGAN MUSIK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS ATAS DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **4 MEI 2016 s.d 4 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyertakan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyertakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Seldia DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan soft yang sudah diarsipkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang dibekal dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **4 MEI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Terselusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pos: 282, 299, 291, 541

Nomor : 244/UN.34.16/PP/2016. 09 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Di Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Danang Priyo Sularso.
NIM : 12603141020.
Program Studi : Ilmu Keolahragaan (IKOR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2016.
Tempat/Obyek : SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
Judul Skripsi : Efek Pemberian Gerak dengan Musik Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas di SLB N Pembina Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi Ikora.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.